

UPAYA PENANAMAN NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SISWA SDN 105337 PANTAI LABU PEKAN

Yusra Dewi Siregar, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: yusradewisiregar@uinsu.ac.id

Yusuf Hamdani Rambe, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: kknpantailabupekan@gmail.com

Salsabila Syfa Siregar, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Sulistina Ratulani Simbolon, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Intan Nuriatama Siregar, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract

Indonesia is a country with various tribes, cultures and ethnicities among its people. Indonesia is also one of the countries with the largest population in the world, home to more than 250 million people. With the large number of people in Indonesia there are also many differences in ethnicity, culture and language. Therefore, it is important to instill the values of religious moderation starting from an early age so that children are accustomed to existing differences and are able to understand any differences that exist. The aim of writing this journal is to find out what efforts are made to instill the values of religious moderation in elementary school children, specifically at SDN 105337 Pantai Labu Pekan. The research method is descriptive qualitative because it is in accordance with the problems raised and the subject matter of this research, namely to find out what and how efforts are made to instill the values of religious moderation in children, so data is needed to be described in detail and in depth and as it is. . The data collection technique is observation, interviews and documentation.

Keywords: Religion moderation, planting, Value

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam suku, budaya dan etnis di kalangan masyarakatnya. Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia yang didiami 250 juta jiwa lebih. Dengan banyaknya masyarakat yang ada di Indonesia juga menyebabkan banyaknya perbedaan suku, budaya dan bahasa. Maka dari itu pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimulai dari sejak dini agar anak terbiasa dengan perbedaan yang ada dan mampu memaklumi setiap perbedaan yang ada. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi

Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama pada Siswa SDN 105337 Pantai Labu Pekan

beragama pada anak sekolah dasar tepatnya SDN 105337 Pantai Labu Pekan. Adapun metode penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif karena sesuai dengan masalah yang diangkat dan pokok bahasan pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana upaya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak, sehingga diperlukan data untuk dapat dijabarkan secara terperinci dan mendalam serta apa adanya. Teknik pengumpulan data nya yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Penanaman, Nilai

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam suku, budaya, suku, etika, bahasa, kepercayaan dan agama yang hampir tiada bandingannya baik jumlah suku, bahasa, dan kepercayaan lokal di Indonesia terhitung secara matematis ratusan bahkan ribuan. Dan tidak dapat dipungkiri hal itu akan terjadi keharmonisan dalam masyarakat Indonesia yang majemuk tentu akan membawa tantangan bagi bangsa dan ini merupakan upaya yang sulit karena perbedaan dan keberagaman seringkali menimbulkan konflik horizontal, sosial dan konflik keyakinan antar perbedaan menyebabkan perpecahan. Karena merupakan pelampiasan yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga keberagaman yang ada tujuannya adalah untuk meningkatkan keselarasan dan kedamaian dalam pelaksanaannya kehidupan beragama berdasarkan rasa saling pengertian dan toleransi Mengutamakan moderasi beragama.

Menurut Lukman Hakim Saifuddin, moderasi beragama adalah suatu perilaku atau sikap memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang menghindari perilaku ekstrim atau berlebihan dalam pelaksanaannya. Ssebaliknya Menurut Nasaruddin Umar, moderasi beragama adalah sikap terhadap kehidupan untuk hidup berdampingan di hadapan keberagaman agama dan sosial politik. Pendahuluan dan penanaman konsep kehati-hatian dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangatlah penting mengenal kreasi sejak dini, khususnya anak sekolah dasar generasi yang sehat secara intelektual dan moderat dalam menyikapi munculnya ide-ide gagasan radikal dan tindakan ekstremisme agama di tengah keberagaman dan multikulturalisme dalam masyarakat; lebih buruk lagi jika tidak.

Ketika diterapkan, anak-anak ini mudah terpengaruh, sehingga berdampak negatif Persatuan bangsa Indonesia dan penumbuhan karakternya generasi penerus bangsa.

Upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan dasar ini dapat dilihat pada beberapa penelitian atau artikel jurnal. Pertama, hasil penelitian Seri Anjeli Aliya Purnama yaitu tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama mulai dari anak usia dini hingga pengajaran agama Islam bahwa penerapan nilai moderasi beragama dilakukan dengan penuh hormat dan menghormati perbedaan agama di Indonesia.

Penanaman nilai moderasi beragama pada anak dapat disalurkan melalui pendidikan sekolah dasar. Hal ini dapat dimulai dengan menebarkan aura-aura atau nilai-nilai positif kepada siswa. Nilai-nilai positif ini dapat dilakukan dengan mencontohkan akhlak yang baik, sopan, santun, ramah dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Upaya penanaman nilai moderasi beragama pada siswa SDN 105337 ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang sifatnya lebih luas di dalam penggunaan data-data hasil penelitian (Hidayat, 2010). Makna "luas" dalam hal ini memiliki arti bahwa penelitian yang dilakukan lebih mengarah kepada analisis dari awal sampai akhir yang panjang. Penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang terjadi dengan alami, apa adanya, tidak ada manipulasi situasi maupun kondisinya, serta dilakukan dalam kondisi normal (Arikunto, 2010). Penggunaan metode kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif ini dipilih peneliti karena sesuai dengan masalah yang diangkat dan pokok bahasan pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana upaya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak, sehingga diperlukan data untuk dapat dijabarkan secara terperinci dan mendalam serta apa adanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan secara sengaja dan dengan memiliki maksud ataupun tujuan tertentu setelah melakukan proses wawancara tersebut (Moelong, 2012). Percakapan yang disebut dengan wawancara adalah percakapan yang harus dilakukan oleh dua pihak. Pihak yang pertama disebut pula sebagai pihak pewawancara atau interviewer, pihak yang menjadi pewawancara ini merupakan pihak yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan maksud serta tujuannya. Dan lalu, pihak yang kedua adalah pihak yang diwawancara/terwawancara, yang biasa disebut interviewer atau juag diesebut dengan narasumber, yang menjadi pihak terwawancara ialah merupakan pihak yang dapat

Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama pada Siswa SDN 105337 Pantai Labu Pekan

memberikan informasi atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara (interviewer) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Di dalam penelitian mengenai desain upaya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ini, peneliti memperoleh data melalui proses wawancara dengan guru pembina atau pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerta di SDN 105337 Pantai Labu Pekan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang seperti sekarang ini, penanaman Moderasi beragama di sekolah dasar sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah. Penerapan Moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar membawa beragam hasil positif, yang pertama pemahaman siswa tentang keberagaman agama yang ada di Indonesia, melalui pembelajaran agama para siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan menghargai keberadaan agama lain yang ada di sekitarnya. Yang kedua siswa mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang damai dan tidak ekstrem yang dapat membantu memperkuat kerukunan antarumat beragama.

Selain itu penanaman nilai Moderasi agama memiliki beberapa manfaat untuk siswa dalam mencegah radikalisme di lingkungan sekolah dasar ataupun kelas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang

keberagaman agama dan nilai-nilai moderasi, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat yang semakin pluralistik

Istilah moderasi berasal dari bahasa Latin, moderatio, yang mengacu pada ke-sedang-an, yaitu sikap yang tidak berlebihan maupun tidak kurang. Kata ini mencakup pengendalian diri terhadap perilaku ekstrem. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderasi memiliki dua makna, yakni pengurangan kekerasan dan penghindaran dari perilaku ekstrem. Sebagai alternatif, kata "moderat" selalu menghindari tindakan ekstrem dan cenderung menuju sikap seimbang.

Beragama adalah tindakan memeluk atau menganut suatu agama, dan agama sendiri mencakup sistem kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian serta kewajiban-kewajiban yang terkait dengan keyakinan ini.

Moderasi dalam konteks beragama memiliki dasar yang tertuang dalam al-Quran. Dalam al-Quran, moderasi dikenal sebagai Al-Wasathiyah, yang bermakna menjaga keseimbangan antara sikap ekstrem. Moderasi beragama merupakan upaya untuk menghindari perilaku berlebihan dalam agama yang seringkali menyebabkan konflik dan kebingungan. Misalnya, fanatisme pada satu pendapat, menuntut sesuatu yang tidak diwajibkan oleh Allah, atau bertindak kasar dan keras.

Moderasi dalam Islam

Secara dasar, konsep moderasi sebenarnya sudah diajarkan oleh Islam, yang tercermin dalam Al-Quran. Dalam Al-Quran, istilah moderasi disebut sebagai Al-Wasathiyah, meskipun terdapat debat tentang bagaimana pemahaman moderasi harus diterapkan dalam konteks saat ini. Kata 'al-wasathiyah' berasal dari kata kerja 'wasatha' dan memiliki dua bentuk, yaitu 'al-wasath' (dengan huruf sin yang di-sukûn-kan) dan 'al-wasath' (dengan huruf sin yang di-fathah-kan), keduanya merujuk pada karakteristik terpuji yang mencegah seseorang dari perilaku ekstrem secara etimologis.

Menurut Ibn 'Asyur, wasath memiliki dua definisi. Secara etimologis, wasath mengacu pada sesuatu yang berada di tengah atau memiliki dua ujung yang sebanding. Secara istilah, wasath mencerminkan nilai-nilai Islam yang dibangun di atas pola pikir yang lurus dan seimbang, tanpa berlebihan dalam hal tertentu.

Abudin Nata menunjukkan sepuluh nilai dasar yang menjadi indikator pendidikan Islam moderat, termasuk pendidikan damai, pemberdayaan, paham Islam yang moderat, toleransi beragama, keselarasan antara wawasan intelektual, spiritual, dan keterampilan, serta penekanan pada mutu pendidikan secara komprehensif.

Untuk menerapkan moderasi beragama, ada tiga tahapan yang dapat diikuti. Pertama, mengembangkan budaya lokal di sekolah yang mencakup

nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, dan saling menghormati. Kedua, membangun pemahaman dan saling pengertian antara siswa, terutama siswa yang berbeda agama. Ketiga, mengintegrasikan nilai-nilai pluralisme dan toleransi beragama ke dalam kurikulum serta buku teks. Pembahasan temuan dibahas berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian dilapangan dengan didasari oleh fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa SDN.

1) Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pada Siswa SDN 105337 PANTAI LABU PEKAN"

SDN 105337 Pantai Labu Pekan merupakan sekolah yang di dalamnya terdapat kegiatan keagamaan sebagai bentuk budaya sekolah yang religius dan baik. Dalam menanamkan nilai moderasi beragama dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di dalam kelas dilakukan melalui pembelajaran, yang mana siswa diberi pemahaman oleh guru berupa materi-materi pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Pada mata pelajaran Agama di kelas III dengan materi tentang isi kandungan surah Al-Kafirun. Materi dalam surat Al-Kafirun ini mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana menjalin hubungan dengan orang yang

Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama pada Siswa SDN 105337 Pantai Labu Pekan

berbeda agama dengan kita. Misalnya tidak membedakan teman dari segi agama, tidak menjelek-jelekkan agama yang berbeda. Karena dengan menjelek-jelekkan agama lain sama halnya melakukan kekerasan kepada orang lain. Selain itu, pada mata pelajaran Fikih kelas VIII dengan materi tentang puasa. Materi ini mengajarkan kepada siswa bahwa agama Islam sendiri memiliki banyak golongan, tentunya terdapat perbedaan dalam penentuan awal bulan puasa. Maka dalam hal ini siswa haruslah mempunyai rasa toleransi bukan hanya kepada orang non Muslim saja, akan tetapi sesama muslim pun juga perlu demi terciptanya kerukunan warga negara Indonesia.

Selain itu, siswa juga diajarkan materi *husnudzan, tawadhu', tasamuh*, dan *ta'awun*. Materi ini mengajarkan kepada siswa untuk memiliki dan siswa diharapkan mampu menerapkan perilaku-perilaku tersebut dalam menyikapi keberagaman. Misalnya, selalu rendah hati, tolong menolong, toleransi, dan tidak berkata kasar terhadap orang lain. Ketiga mata pelajaran tersebut pada intinya memiliki tujuan sama yakni untuk menghindari terjadinya perpecahan dan sebagai makhluk sosial harus menjaga ukhuwah atau persaudaraan meskipun terdapat perbedaan. Hal ini merupakan wujud dari nilai-nilai moderasi beragama yakni tawassut.

Berdasarkan temuan dari ketiga mata pelajaran di atas sesuai dengan

teori Kementrian Agama Republik Indonesia dalam buku "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam" yang menjelaskan bahwa: Hal yang perlu diperhatikan dalam penanaman nilai tawassuth ialah yang pertama, dalam menyebar luaskan ajaran agama tidak bersifat ekstrem. Kedua, tidak mudah mengkafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memegang teguh persaudaraan (ukhuwah) dan toleransi (tasamuh), serta dapat hidup berdampingan dengan umat yang memeluk agama lain. Nilai tawassut merupakan sikap yang termasuk dalam indikator moderasi beragama yakni aspek toleransi. Maka indikator moderasi beragama terkait dengan sikap toleransi ialah kemampuan dalam menunjukkan ekspresi dan sikap keagamaan dengan sungguh dengan tujuan untuk menghormati perbedaan yang terjadi di masyarakat.

2) Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Interaksi di Lingkungan SDN 105337 Pantai Labu Pekan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan dari hasil pengamatan dan interview dengan beberapa narasumber di lapangan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dilakukan pada proses pembelajaran di kelas saja akan tetapi juga dilaksanakan di luar sekolah yakni melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam

aspek nasionalisme yang dilaksanakan di madrasah misalnya melalui kegiatan upacara bendera setiap hari senin. Kegiatan memperingati hari besar nasional dengan mengikuti upacara 17 agustus saat peringatan kemerdekaan, hari pahlawan, hari santri, hari kartini, mengenakan pakaian batik atau adat, mengadakan lomba cerdas cermat atau kebersihan kelas, nonton bersama film-film bersejarah, dan study tour dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah, serta wajib berbahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru. Dari beberapa kegiatan tersebut, siswa diajarkan untuk mengenang dan menghargai jasa para pahlawan dan ulama' yang telah berhasil memerdekakan negara Indonesia dari tangan penjajah. Dengan adanya penanaman tersebut maka siswa akan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi serta cinta tanah air. Selain itu juga menjunjung tinggi bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia.

Temuan ini sesuai dengan teori oleh Kementerian Agama dalam buku "Moderasi Beragama" disebutkan bahwa setiap warga negara memiliki kewajiban mengamalkan ajaran agama sebagai perwujudan sikap cinta tanah air. Selain itu, memiliki sikap komitmen keadilan, kemanusiaan, dan persamaan juga harus ada sebagai bagian dari sikap moderasi beragama.

Sementara itu Kementerian Agama Republik Indonesia juga mengungkapkan bahwa terlepas dari komitmen kebangsaan, keberhasilan

moderasi beragama dapat diukur dari tingginya penerimaan umat beragama terhadap prinsip-prinsip kebangsaan yang termaktub dalam UUD 1945 dan peraturan atau regulasi di bawahnya. Komitmen kebangsaan ini juga dapat dilaksanakan dengan rasa cinta tanah air.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam aspek toleransi juga dilaksanakan melalui kegiatan memperingati hari besar Islam yakni satu muharam dan maulid maulid Nabi dengan mengadakan pengajian dengan mengundang kyai atau ketua yayasan lembaga untuk mengisi materi disertai dengan tanya jawab yang melibatkan beberapa tokoh masyarakat. Dan beberapa kegiatan yang melibatkan warga seperti perpisahan atau HARLAH lembaga, pentas seni, dan bakti sosial.

Temuan ini sesuai dengan teori oleh Abdul Aziz dan Khoirul Anam dalam buku "Indahnya Moderasi Beragama" yang mengatakan bahwa Toleransi (*tasamuh*) merupakan sikap mengakui dan menghormati perbedaan baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Sebagaimana hal serupa yakni teori Ali Ramdhani dalam buku "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam" menuturkan bahwa Sikap toleransi dapat ditunjukkan dengan keterbukaan menerima segala perbedaan. Karena pada dasarnya perbedaan itu adalah keniscayaan yang tidak dapat dihindari termasuk dalam hal agama dan kepercayaan.

Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama pada Siswa SDN 105337 Pantai Labu Pekan

Adapun program sekolah dalam aspek anti kekerasan. Misalnya menyediakan buku catatan bagi siswa yang melanggar atau bermasalah, layanan bimbingan konseling bagi siswa. Apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran, maka siswa akan diberi hukuman yang mendidik yakni berupa hafalan yasin atau jus amma dengan tujuan untuk menghindari dari kekerasan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Temuan ini sesuai dengan teori oleh Muhammad Insan Jauharimengatakan bahwa Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang menyadarkan banyak orang akan pentingnya berperilaku kasih sayang, saling membantu, lebih mengutamakan perdamaian daripada kekerasan, menghormati hak orang lain, lemah lembut, tidak kasar, tidak keras hati, pemaaf dan bertawakal kepada Allah SWT.156 Selain itu teori oleh Syamsuriah dan Ardi menuturkan bahwa Moderasi beragama bermakna sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keeskrstriman dalam praktek beragama.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam aspek akomodatif terhadap budaya lokal juga dilaksanakan di madrasah. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa siswa memakai pakaian adat dalam rangka memperingati hari pahlawan dan hari kartini. Memeriahkan kegiatan HARLAH

lembaga dan kegiatan keagamaan dengan hadrah, pentas seni.

Adapun kegiatan lainnya yaitu ekstrakurikuler tari tradisional. Temuan ini sesuai dengan teori Dr. Kiai Haji A. Musta'in Syafi'ieM.Ag. yang dilansir dari kumparan.com, beliau menjelaskan berdasarkan Q.S An-Nahl ayat 123 bahwa perlunya melestarikan budaya yang sudah sesuai dengan syariah agama. Artinya, umat Islam diwajibkan tetap menjaga dan melestarikan tradisi Islami dan budaya yang sesuai dengan syariah Islam. Sedangkan budaya yang bertentangan dengan Islam, maka wajib diubah secara bijak dengan memperhatikan kearifan lokal, selanjutnya akan bersih dan hilang. Sehingga dari beberapa kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat mengenal, melestarikan, dan mencintaibudaya mereka yang sesuai dengan syariat agama.

Berdasarkan temuan dan teori tersebut dapat dipahami bahwa sekolah telah melaksanakan penanaman nilai moderasi beragama melalui interaksi di lingkungan madrasah dengan mengadakan program-program kegiatan. Penanaman nilai-nilai moderasi di SDN 105337 Pantai Labu Pekan ini telah memenuhi indikator moderasi beragama yakni nasionalisme, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan dalam diri para

siswa telah tertanam sikap moderat yang sesuai dengan ajaran agama.

KESIMPULAN

Moderasi beragama yaitu suatu perilaku atau sikap memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang menghindari perilaku ekstrim atau berlebihan dalam pelaksanaannya. Moderasi beragama sangat perlu ditanamkan pada anak sejak dari dini agar mereka bisa dan dapat menyeimbangkan sikap di tengah-tengah perbedaan yang ada. Ada banyak upaya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak salah satunya adalah dengan menebarkan nilai-nilai positif yang dimulai dari pendidik itu sendiri. Seorang guru merupakan sosok terpenting dalam diri seorang siswa. Guru sebagai tauladan atau *role model* yang patut dicontoh muridnya. Maka dari itu penanaman meodetasi beragama dapat dimulai dari hal-hal kecil. Berdasarkan temuan dan teori tersebut dapat dipahami bahwa sekolah telah melaksanakan penanaman nilai moderasi beragama melalui interaksi di lingkungan madrasah dengan mengadakan program-program kegiatan. Penanaman nilai-nilai moderasi di SDN 105337 Pantai Labu Pekan ini telah memenuhi indikator moderasi beragama yakni nasionalisme, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Dengan adanya program-program

tersebut diharapkan dalam diri para siswa telah tertanam sikap moderat yang sesuai dengan ajaran agama.

Daftar Pustaka

- Abudin Nata, "Islam Rahmatan li al-'Alamin sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community" (Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 7 Maret 2016), hlm. 10-14.
- Adeng Muchtar Ghazali, "Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam", *Religius: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 1 no. 1 (Sep 2016): 25-40, <https://doi.org/10.15575/rjsal.v1i1.1360>.
- Ahmad Khoiri, "Moderasi Islam dan Akulturasi Budaya, Revitalisasi Kemajuan Peradaban Islam Nusantara", *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1 (Maret 2019): 1-17, 10.30595/islamadina.v0i0.4372
- Ibnu 'Asyur, *at-Tahrir Wa at-Tanwir*, (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984), hlm. 17-18.
- Jauhari, Muhammad Insan. "Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Metode Pengajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (April 24, 2017): 171-

Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama pada Siswa SDN 105337 Pantai Labu Pekan

84.

<https://doi.org/10.14421/jpai.2016.132-04>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kelompok Kerja dan Lembaga Daulat Bangsa, 2019.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). *Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Ddasar*. 3(2), 12.

Nurdin, F. (2021). "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist." *JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18 (1), 59-70.

Sitti Jamilah Amin et.al, *Indahnya Moderasi Beragama*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020): 38.

Syamsuriah dan Ardi, "Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 19, No. 2 (Desember, 2022).

Qardhawi, Yusuf. 2017. *Islam Jalam Tengah: Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Agama*. Bandung: Mizan